

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menelusuri pengembangan model pembelajaran berbasis masalah pada Keterampilan Tata Busana Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dari aspek pendekatan metodologi, penelitian ini menggunakan model pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian yang dikembangkan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, atau untuk menguji keefektifan produk tersebut (Sugiono, 2008:297).

Senada dengan pendapat di atas, Sukmadinata (2006:167) mengatakan bahwa dalam penelitian dan pengembangan ada beberapa metode yang dapat digunakan, diantaranya adalah:

- a. Metode deskriptif, yang digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada.
- b. Metode evaluatif, digunakan untuk mengevaluasi proses uji coba pengembangan suatu produk.
- c. Metode eksperimen, yang digunakan untuk menguji kemampuan dari produk tersebut.

Lebih lanjut Sukmadinata, N.S (2006: 187) menyatakan bahwa dalam penelitian dan pengembangan dapat dihentikan sampai dihasilkan draf final, tanpa pengujian hasil. Hasil atau dampak dari penerapan model sudah ada, baik pada uji terbatas maupun uji coba lebih luas karena selama pelaksanaan

pembelajaran ada tugas-tugas yang dilakukan siswa juga dilaksanakan test akhir setiap pokok bahasan. Hasil penilaian tugas dan test akhir tiap pokok bahasan dipandang sebagai hasil atau dampak dari penerapan model.

Melalui metode *Research and Development* hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah menghasilkan model pembelajaran berbasis masalah pada Keterampilan Tata Busana yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Madrasah Aliyah di Kota Kendari.

1. Prosedur Penelitian (Langkah-Langkah Penelitian)

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah menunjuk kepada teori penelitian dan pengembangan yang dikembangkan Borg dan Gall (1989: 784-785) yang dikenal dengan siklus "*research and Development*" yang terdiri dari studi hasil-hasil penelitian untuk mengembangkan produk berdasarkan temuan hasil studi, melakukan uji lapangan, dan terakhir memperbaiki produk tersebut berdasarkan temuan di lapangan. Secara rinci langkah-langkah yang ditempuh dalam siklus *research and development* dalam Sukmadinata (2005: 169-170) adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*), termasuk didalamnya *review, literature*, observasi kelas dan persiapan laporan. Pengumpulan informasi mengenai data lapangan berdasarkan studi awal dan studi literatur yang menunjang pembelajaran berbasis masalah dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Keterampilan Tata Busana pada Madrasah Aliyah di Kota Kendari.

- b. Perencanaan (*planning*). Termasuk didalamnya adalah menjelaskan kompetensi, menetapkan tujuan, menentukan urutan pembelajaran dan uji kelayakan dalam skala kecil yaitu uji coba terbatas pengembangan model pembelajaran berbasis masalah dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Keterampilan Tata Busana pada Madrasah Aliyah di Kota Kendari.
- c. Pengembangan bentuk model awal (*develop preliminary form of product*), termasuk dalam kegiatan ini dalam menyiapkan materi pelajaran, buku-buku yang digunakan, media dan alat evaluasi. Mengembangkan model awal yang dimaksud adalah menyusun model pembelajaran berbasis masalah untuk mata pelajaran Keterampilan Tata Busana.
- d. Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*). Uji coba lapangan yang melibatkan sekolah dan subyek dalam jumlah terbatas. Dalam hal ini dilakukan analisis data berdasarkan angket, hasil wawancara dan observasi. Uji coba lapangan awal yang dimaksud adalah melakukan uji coba terbatas pada kelas tertentu dalam rangka pelaksanaan pengembangan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana. Kemudian melakukan pemantauan dengan menggunakan angket, observasi dan wawancara.
- e. Merevisi hasil uji coba (*main product revision*). Memperbaiki atau menyempurnakan hasil uji coba. Revisi dilakukan terhadap hasil uji coba lapangan awal mengenai implementasi pengembangan model

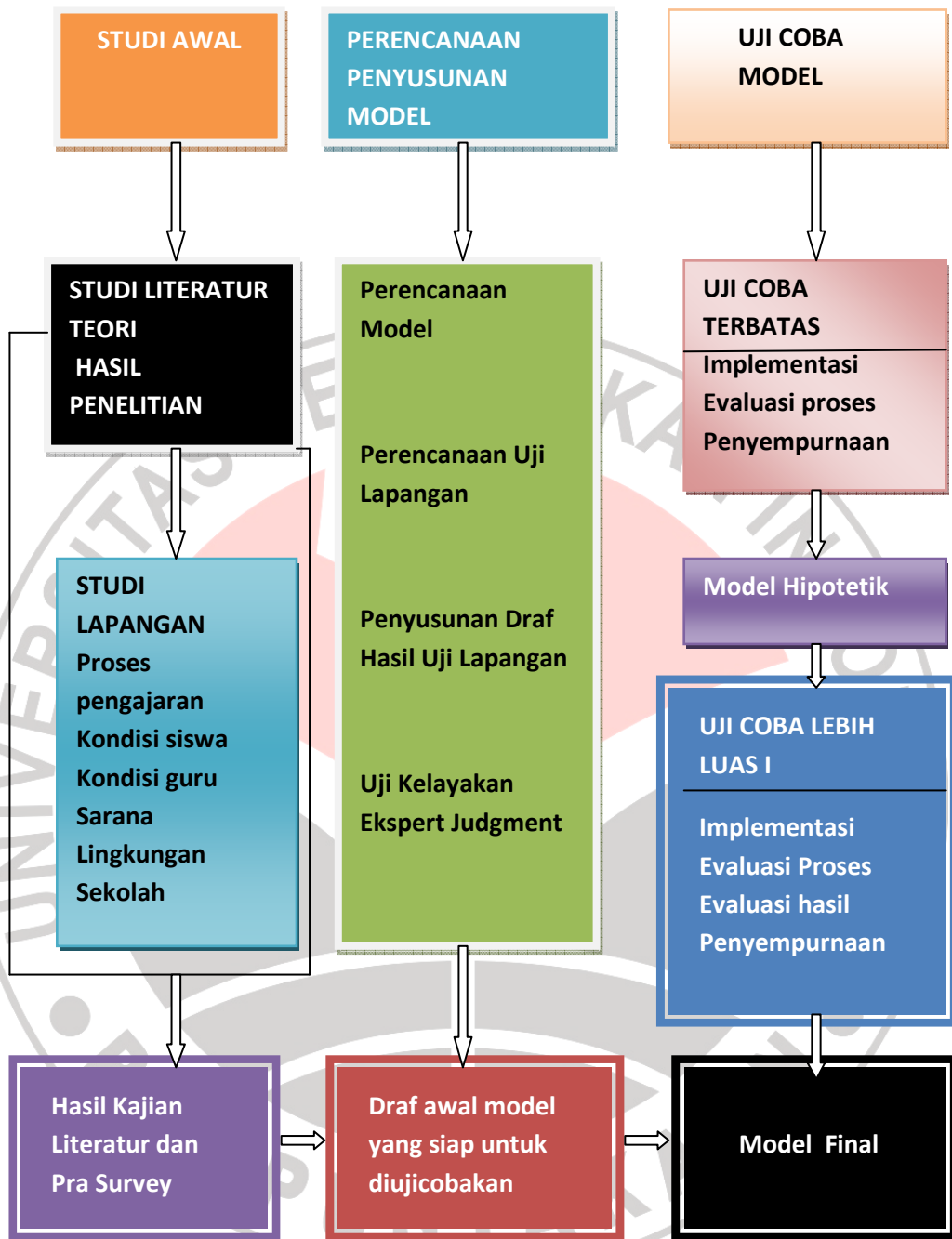
pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana, yang hasilnya untuk dijadikan bahan uji coba lebih luas. Dalam penelitian ini perbaikan terhadap hasil uji coba yang dilakukan terhadap uji coba dalam hal ini mengenai implementasi pengembangan model pembelajaran berbasis masalah dan hasil belajar dalam mata pelajaran Keterampilan Tata Busana pada Madrasah Aliyah di Kota Kendari.

f. Uji coba lapangan (*main field testing*). Melibatkan kelas dan subyek dalam jumlah yang lebih banyak. Data kuantitatif berupa *pre test* dan *post-test* sebelum dan sesudah menggunakan model yang dicobakan dan dikumpulkan. Hasil pengumpulan data dievaluasi sesuai dengan tujuan, dan jika memungkinkan hasil tersebut dibandingkan dengan kelompok kontrol. Uji coba lapangan ini akan dilakukan terhadap tiga sekolah di Kota Kendari yaitu Madrasah Aliyah Negeri I Kendari, SMK 3 Negeri Kendari dan SMK 4 Kendari.

g. Penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*operational product revision*). Dilakukan berdasarkan hasil uji coba lapangan, merevisi model pembelajaran berdasarkan uji coba lapangan, peneliti berkolaboratif dengan guru mata pelajaran Keterampilan Tata Busana untuk menghasilkan bentuk model yang ideal. Pada langkah ini dikumpulkan data dari angket, observasi dan hasil wawancara untuk kemudian dianalisis.

- h. Uji pelaksanaan lapangan (*operational field testing*) Melibatkan lebih banyak kelas dan subyek. Pada langkah ini dikumpulkan data angket observasi dan hasil wawancara untuk kemudian dianalisis.
- i. Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*) penyempurnaan didasarkan masukan dari uji pelaksanaan lapangan.
- j. Diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*), penyebaran dan distribusi, pada langkah ini dilakukan monitoring sebagai kontrol terhadap kualitas.

Dari sepuluh langkah yang dikembangkan oleh Borg and Gall di atas, hanya tujuh langkah yang diadaptasikan dalam penelitian ini, yaitu langkah 1,2,3,4,5,6, dan 7. Hal ini dilakukan dengan segala keterbatasan, baik dari segi waktu maupun biaya dan sesuai dengan keperluan penelitian ini, maka langkah pertama sampai ketujuh dikelompokan dalam pelaksanaannya menjadi tiga langkah yang memungkinkan dapat dilakukan oleh peneliti. Ketiga langkah itu meliputi: (a) study awal (*pra survey*), (b) perencanaan dan penyusunan model, (c) uji coba model (*pengembangan model*). Untuk lebih jelasnya langkah-langkah penelitian dan pengembangan model dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



Bagan 3.1 Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Pendekatan “*Research and Development*”

Berdasarkan bagan pelaksanaan penelitian dan pengembangan di atas, menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran berbasis masalah

dalam mata pelajaran Keterampilan Tata Busana pada Madrasah Aliyah di Kota Kendari menggunakan prosedur sebagai berikut:

a. Pra Survey (Studi Awal)

Pada tahap ini dilakukan peninjauan pra survey yang bersifat deskriptif dan tidak untuk menguji hipotesis. Melalui tahap pra survey ini mengungkap jawaban apa, bagaimana, berapa bukan pertanyaan mengapa, dimana tujuan utamanya adalah untuk mengumpulkan informasi tentang variabel, (Nana Sudjana & Ibrahim, 1989: 74).

Kegiatan pada tahap ini dilakukan terhadap proses pembelajaran yang biasa dilaksanakan guru di kelas untuk merefleksikan terhadap bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran keterampilan tata busana yang biasa dilakukan. Aspek-aspek yang diteliti pada tahap pra survey ini adalah:

1. Mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis masalah,
2. Mengkaji kurikulum Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah; rencana pelaksanaan pembelajaran.
3. Mengkaji hasil penelitian terdahulu yang hasilnya berkaitan erat dengan pembelajaran berbasis masalah.
4. Melakukan studi lapangan di Madrasah Aliyah Negeri I Kendari untuk mendapatkan gambaran umum berkaitan dengan kurikulum yang digunakan, proses belajar mengajar, kondisi peserta didik, kondisi guru,

sarana, fasilitas pembelajaran yang mendukung, sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis masalah dan hasil belajar dalam mata pelajaran Keterampilan Tata Busana, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Madrasah Aliyah di Kota Kendari.

Hasil studi pendahuluan ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis masalah dalam mengimplementasikan mata pelajaran Keterampilan Tata Busana pada Madrasah Aliyah di Kota Kendari, sesuai dengan kondisi dan lingkungan setempat.

b. Tahap Perencanaan dan Penyusunan Model

Pada tahap penyusunan model pembelajaran dilakukan dengan merujuk pada “*domain of the field*” sebagaimana dikemukakan oleh Sless dan Richey (1994), yaitu: *Design* (desain), *development* (pengembangan), *utilization* (penggunaan), *management* (pengorganisasian), dan *evaluation* (evaluasi). Melalui model pembelajaran berbasis masalah mata pelajaran Keterampilan Tata Busana dengan merujuk pada domain teknologi pembelajaran, diharapkan dapat mencapai hasil yang optimal.

Di dalam menyusun rancangan model, kerangka operasional disusun sebagai berikut:

1. Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran meliputi desain sistem pembelajaran, strategi pembelajaran, dan karakteristik pembelajaran Keterampilan Tata Busana adalah sebagai berikut:

a. Desain sistem pembelajaran terdiri atas:

1. Mengkaji kurikulum mata pelajaran Keterampilan Tata Busana Madrasah Aliyah di Kota Kendari.
2. Menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, dan indikator untuk jenjang Madrasah Aliyah pada kelas XI (sebelas) semester 3 (tiga) sebagai acuan program untuk mencapai relevansi antara materi yang dapat meningkatkan hasil dengan pembelajaran berbasis masalah.

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	Pembuatan pola dasar konstruksi ukuran S,M,L	Teknik pengambilan ukuran badan wanita	1.Menyebutkan macam-macam ukuran yang diperlukan dalam pembuatan pola konstruksi 2.Menjelaskan cara mengambil ukuran dengan benar dan tepat
2.	Pembuatan pola dasar konstruksi blus wanita	Teknik pembuatan pola dasar konstruksi dengan tepat	1.Membuat pola dasar konstruksi dengan tepat 2.Menjelaskan teknik mengkonstruksi pola dasar dengan benar
3.	Merubah pola dasar sesuai model desain	Teknik merubah pola blus sesuai model	Masing-masing kelompok mendiskusikan teknik merubah model sesuai desain.

4.	Merancang bahan dan kebutuhan Busana	Teknik merancang bahan secara rinci dan global dengan skala 1/6	1. Merancang kebutuhan bahan secara rinci dengan benar dan menggunakan skala 1/4
5.	Menggunting blus wanita	Teknik menggunting blus wanita	1. Meletakkan pola diatas bahan, menyesuaikan motif bahan 2. Menggunting bahan sesuai model yang ada 3. Memberi tanda kampu dengan kapur jahit
6.	Menjahit keseluruhan blus sesuai langkah kerja	Teknik menjahit keseluruhan blus sesuai langkah kerja	1. Menjelujur blus sesuai langkah kerja 2. Menjahit blus dengan mesin sesuai langkah kerja, setiap langkah kerja selalu di seterika
7.	Pengepakan	Teknik mengepak dengan baik	1. Menyetrika keseluruhan blus dengan rapih 2. Mengepak blus yang sudah jadi, siap dipasarkan
8.	Menentukan harga jual	Langkah-langkah menyusun harga jual	Menyebutkan keseluruhan bahan yang habis dan upah jahit.

3. Menyusun Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Tahap awal	1. Membuka pelajaran 2. Memberikan pengarahan tentang pembelajaran berbasis masalah 3. Memberikan <i>pre-test</i>	1. Mendengarkan pembukaan pelajaran 2. Mendengarkan dan memperhatikan pengarahan guru 3. Mengerjakan soal <i>Pre-test</i>

Tahap inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta perwakilan kelompok untuk mendiskusikan materi yang dibahas 2. Setelah semua kelompok selesai, dilakukan diskusi, siswa melanjutkan merubah model masing-masing sesuai dengan hasil diskusi dalam pemahaman model 3. Setelah selesai merubah model, pola digunting sesuai model 4. Meletakkan pola diatas bahan sesuai kelompok 5. Menggunting bahan dengan benar sesuai kelompok 6. Memberi tanda kampuh pada bahan yang telah digunting 7. Menugaskan kepada masing-masing kelompok untuk membahas langkah-langkah penyelesaian blus 8. Menugaskan siswa dalam kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya 9. Menjahit blus masing-masing kelompok sesuai dengan langkah kerja 10. Guru menugaskan masing-masing kelompok untuk dilanjutkan dalam menyelesaikan tugasnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bekerja sama dan berinteraksi dalam kelompok 2. Siswa melakukan diskusi 3. Siswa menyelesaikan rubahan pola sesuai kelompok 4. masing-masing siswa meletakkan pola sesuai kelompok 5. Masing-masing siswa dapat menggunting bahan dengan benar sesuai kelompoknya 6. Masing-masing siswa memberi tanda kampuh yang telah digunting 7. Masing-masing kelompok menyusun langkah-langkah penyelesaian blus 8. Salah satu siswa mewakili kelompok mempresentasikan hasil diskusinya 9. Masing-masing siswa menjahit blus sesuai langkah kerja 10. Masing-masing siswa menyelesaikannya
Tahap akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan <i>post-test</i> 2. Melakukan umpan balik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan <i>post-test</i> 2. Memberikan masukan terhadap pembelajaran berbasis masalah

	3. Menutup pembelajaran	3. Mendengarkan
--	-------------------------	-----------------

4. Menetapkan alat evaluasi pembelajaran

Prosedur tes awal (*pre-test*), tes akhir (*post-test*), tes akhir (*post-test*).

Jenis tes: tes tertulis, lisan, dan pengamatan.

1. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara menyampaikan pembelajaran menjadi pengalaman belajar yang berarti bagi siswa, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode belajar sendiri, kelompok, berdiskusi dengan guru berfungsi sebagai fasilitator.

2. Karakteristik pembelajaran

Karakteristik pembelajaran yang mempengaruhi terhadap pembelajaran adalah karakteristik di mana siswa mampu belajar dengan baik secara individual atau kelompok dalam mempelajari serangkaian materi. Untuk mengetahui karakteristik siswa dapat dilihat melalui kegiatan tes awal (*pre-test*) dari kegiatan *pre-test* dapat diketahui kemampuan awal siswa mengenai tugas yang akan diberikan.

2.Rumusan Pengembangan

Kegiatan pengembangan meliputi pengembangan strategi pembelajaran berbasis masalah yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dibuat berdasarkan sumber-sumber yang relevan.

3.Rumusan Pengelolaan

Kegiatan pengelolaan meliputi: pengelolaan alokasi waktu, pengelolaan fasilitas belajar, dan pengelolaan sistem pembelajaran.

a.Pengelolaan alokasi waktu

Pengelolaan alokasi waktu atau jam pelajaran disesuaikan dengan banyaknya materi dalam satu tahun. Pengelolaan alokasi waktu untuk mata pelajaran Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah di setiap tingkatan adalah 56 jam pelajaran, dengan demikian pengelolaan jam pelajaran untuk mata pelajaran Keterampilan Tata Busana dalam satu minggu sebanyak 2 jam pelajaran.

b.Pengelolaan sistem penyampaian

Pengelolaan sistem penyampaian merupakan langkah-langkah dalam pembelajaran berbasis masalah.

c.Pengelolaan fasilitas belajar/ruang kelas

Pengelolaan fasilitas belajar disesuaikan dengan fasilitas belajar yang tersedia.

4.Rumusan Penilaian

Kegiatan penilaian terdiri atas: penilaian formatif, penilaian sumatif dan penilaian proses pembelajaran.

a.Penilaian formatif

Penilaian formatif adalah hasil penilaian yang digunakan dalam rangka perbaikan program. Perbaikan program diperoleh dari hasil analisis persentase siswa yang menjawab setiap soal. Dari analisis tersebut dapat diketahui bagian mana dari materi pembelajaran yang sudah dan belum dipahami oleh siswa. Tipe dan bentuk penilaian formatif berbentuk obyektif dan uraian yang tersedia pada setiap kegiatan belajar dalam materi pembelajaran.

b.Penilaian sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang digunakan untuk melihat keberhasilan belajar siswa dan digunakan untuk merencanakan program-program perbaikan yang diperlukan siswa.

c.Tahap pelaksanaan dan pengembangan (Uji Coba Model).

Tahap ini adalah melakukan kegiatan uji coba model disekolah (tempat penelitian) dalam melaksanakan pengembangan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang disesuaikan dengan

kondisi dan kemampuan yang ada. Adapun kegiatan pada uji coba model dilakukan pada tahap sebagai berikut:

1. Uji coba terbatas

Dilakukan pada satu Madrasah Aliyah, yaitu Madrasah Aliyah Negeri I Kendari (MAN) I di Kota Kendari pada kelas XI, dengan sampel 20 siswa. Evaluasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan model, dengan analisis data berdasarkan hasil wawancara, observasi dan hasil tes.

2. Uji coba lebih luas

Uji coba lebih luas dalam penelitian tindakan akan dilaksanakan pada tiga sekolah, yaitu SMK 3 Negeri Kendari, dan SMK 4 Kendari dan Madrasah Aliyah I Kendari pada kelas yang berbeda yang sampelnya adalah kelas XI. Evaluasi dilakukan terhadap proses dan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *pos-test*.

Pada tahap pelaksanaan dan pengembangan; kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan uji coba model di sekolah (lokasi penelitian). Pada pertemuan pertama waktu 2 jam pelajaran (90 menit), dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan tes awal (*pre-test*).
- b. Penyampaian materi pelajaran (garis-garis besar materi).
- c. Tukar pendapat untuk menentukan tema pembelajaran.
- d. Pembentukan kelompok diskusi bimbingan.

- e. Pelaksanaan bimbingan kelompok (lembar kerja siswa).
- f. Penilaian (proses dan hasil).
- g. Penentuan ko-kurikuler (tugas PR individual dan kelompok).

Pengembangan model yang dikembangkan dalam penelitian ini diuji coba melalui pendekatan penelitian tindakan sehingga diperoleh model yang prima dan sesuai dengan kondisi yang ada. Aspek-aspek yang diteliti pada tahap ini adalah:

- a. Draf pengembangan model pembelajaran berbasis masalah.
- b. Implementasi draf model tersebut, uji coba model pembelajaran berbasis masalah kemudian di evaluasi yang dilakukan pada semester tiga.

Sejalan dengan uji coba model, dilakukan pula monitoring yang cermat dan produktif sehingga diperoleh data untuk bahan refleksi. Hasil pengamatan fase uji coba ini merupakan bahan untuk dilakukannya revisi dan uji coba berikutnya dilakukan setelah model direvisi berdasarkan hasil kolaboratif antara peneliti dan guru. Dalam proses uji coba berulang ini dilakukan *post-test* untuk memperoleh bahan perbandingan, pemahaman dan penguasaan materi siswa.

B.Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah di Kota Kendari. berdasarkan uji coba dalam pengembangan, penelitian dilakukan dengan cara:

1. Uji coba terbatas dilakukan di satu sekolah, yaitu di Madrasah Aliyah Negeri I Kendari sebagai Madrasah yang dijadikan tempat penelitian. Ada beberapa alasan yang dapat dijadikan pertimbangan lokasi tersebut antara lain adalah:
 - a. Madrasah Aliyah Negeri I Kendari merupakan sekolah yang letaknya di tengah Kota Kendari, juga mempunyai sarana pembelajaran yang lengkap (perpustakaan, tempat ibadah, laboratorium IPA dan Bahasa, Laboratorium multi media (Komputer), memiliki tiga jurusan keterampilan yaitu Keterampilan Tata Busana, Radio TV dan Listrik Rumah Tangga.
 - b. Kualifikasi pendidikan guru hampir keseluruhan Sarjana S1 dan S2 dari berbagai disiplin ilmu, bersedia menerima masukan baru berkaitan dengan peningkatan efektifitas pembelajaran.
 - c. Karakter Madrasah Aliyah Negeri I Kendari yang khas dengan siswa, pada umumnya berlatar sosial ekonomi kelas menengah, dengan latar belakang pendidikan orang tua yang cukup baik.
 - d. Pemilihan pada kelas XI (sebelas) sebagai pengembangan pembelajaran berbasis masalah sudah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) walaupun belum secara optimal.
2. Uji coba lebih luas dilakukan di 3 sekolah, yaitu SMK Negeri 3 Kendari, dan SMK Negeri 4 dan MAN I pada kelas yang berbeda di Kota Kendari.

Subyek penelitian dan pengembangan ini adalah guru Tata Busana dan siswa kelas XI (sebelas) di Kota Kendari Propinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pokok-pokok masalah yang diteliti akan dijelaskan beberapa istilah yang dipandang penting untuk disesuaikan kejelasannya.

Pembelajaran berbasis masalah (Dimiyati & Mujiono, 2002) didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi pembelajar untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran. Adapun pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah dalam penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) Orientasi siswa kepada masalah, (2) Mengorganisir siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

a. Keterampilan Tata Busana adalah skor tes pengetahuan siswa tentang materi pelajaran Keterampilan Tata Busana yang baru dipelajari berupa teori dan praktik.

b. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah untuk :

- 1).Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdaya yang tersedia.
- 2).Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- 3).Meningkatkan kompetensi yang sehat antara pendidik tentang kualitas pendidikan yang akan di capai (Sanjaya, 2008).

D.Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Sejumlah alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a.Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran Keterampilan Tata Busana, siswa dan pihak terkait (Kepala Sekolah dan yang menangani urusan Kurikulum) untuk mendapatkan data pelaksanaan pembelajaran Keterampilan Tata Busana serta pendukung dan kendala, bagi pengembangan model pembelajaran berbasis masalah. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan format yang telah dibuat sebagai panduan agar pertanyaan yang diajukan sesuai dengan tujuan.

b.Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses kegiatan yang dilakukan oleh responden selama berlangsungnya proses pembelajaran. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin tentang apa dan bagaimana proses penerapan aktifitas suatu produk dalam mencapai tujuan,

kegiatan observasi dilakukan secara kontinu sampai diperoleh data yang memadai.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi, dilakukan untuk memperoleh sejumlah data yang relevan berkenaan dengan permasalahan penelitian. Dalam hal ini studi dokumentasi dilakukan terhadap kurikulum MA serta dokumen-dokumen lain yang mendukung terhadap pengembangan model.

d. Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada responden secara tertulis untuk menjawabnya. Angket dalam penelitian ini merupakan instrumen pendukung untuk mendapatkan informasi pelaksanaan penelitian dan pengembangan model suatu produk pendidikan yang menjadi bahan kajian.

e. Tes

Tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Tata Busana (*pre-test* dan *post-test*).

Tes hasil belajar dikembangkan dalam bentuk tes, tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes subyektif, yakni tes yang mengukur kemajuan belajar yang memerlukan jawaban terbuka. Gronlund (1976: 233) menjelaskan bahwa hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan menyeleksi, mengorganisasi, mengintegrasikan, menghubungkan dan mengevaluasi gagasan

membutuhkan jawaban yang lebih terbuka dan hal ini dapat dicapai melalui tes subyektif. Selanjutnya Gronlund (1976: 233) membedakan tes subyek ke dalam dua kategori, yakni bentuk jawaban terbatas (*restricted respo type*) dan bentuk jawaban terbuka (*extended response type*).

Dalam penelitian ini, pada tahap uji coba pengembangan model digunakan kedua bentuk tes tersebut dengan alasan bahwa hasil yang diharapkan melalui penerapan pengembangan model pembelajaran berbasis masalah adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini diperoleh peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu dengan mengembangkan bentuk tes subyek menghindari jawaban tebakan, materi tes disusun dari materi belajar Tata Busana kelas XI (sebelas).

Dalam penelitian dan pengembangan ini, penilaian terhadap hasil belajar tidak dilakukan uji validasi dan reliabilitas dengan dasar pertimbangan bahwa, hasil penilaian tidak hanya didasarkan pada hasil tes tulis semata melainkan juga mempertimbangkan aspek keaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

E. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui alat pengumpulan data, selanjutnya dilakukan pengolahan data rasional (induktif dan deduktif) dengan menggunakan:

- a. Analisis data kualitatif, dilakukan untuk menganalisis data hasil pra survey juga data dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

b. Analisis data kuantitatif, yang digunakan untuk menganalisis data skor hasil belajar siswa melalui statistik uji t. Alasan menggunakan uji t karena dalam uji lapangan menggunakan metode kuasi eksperimen, dalam metode kuasi eksperimen dilakukan tes awal dan tes akhir, kemudian kedua hasil tes dibandingkan nilai rata-ratanya sehingga diperoleh tingkat signifikansi setiap tes.

F.Langkah-langkah Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tahap-tahap (a) tahap orientasi dan administratif, tahap ini dilakukan untuk melakukan observasi awal tentang kondisi penerapan suatu produk (pendidikan) tertentu, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyusun proposal penelitian, memilih lokasi, mengurus perijinan, (b) tahap penilaian dan uji coba instrumen, menyusun instrumen pra-survey, (c) tahap pelaksanaan penelitian pra survey, (d) pengembangan model pembelajaran berbasis masalah dan pelaksanaan uji coba model pembelajaran berbasis masalah, dan (e) pelaksanaan uji validasi model pembelajaran berbasis masalah.

G.Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian akan dilakukan pada semester tiga kels XI tahun pelajaran 2010-2011. Penelitian pengembangan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana pada Madrasah Aliyah Negeri I Kendari dimulai dari bulan februari sampai pada bulan april 2011.